

## PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) EKS-LOKALISASI DOLLY DI KELURAHAN PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA

Surya Hermawan<sup>1</sup>, Irene Chinthia<sup>2\*</sup>, Stacey Jauwena<sup>3</sup>,  
Bryan Thiopelus<sup>4</sup>, Chavela Wyet<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Universitas Kristen Petra, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

\*Penulis korespondensi; Email: b11190026@john.petra.ac.id

---

**Abstrak:** Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Eks-Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya ini merupakan kegiatan berkelanjutan (*sustainable*) pengabdian masyarakat bermetode *service learning* sejak tahun 2016. Mitra dengan ragam latar belakang pendidikan berbeda memiliki pekerjaan beragam pula mulai dari wiraswasta, pekerja lepas, pengangguran hingga pegawai negeri. Pendapatan warga menurun ketika penutupan lokalisasi ini dilakukan ditambah kondisi pandemi covid-19, padahal hingga saat ini masih banyak warga yang belum memiliki jamban sehat yang di lengkapi dengan septic tank yang merupakan salah satu sumber penyakit yang ada di lingkungan yang sanitasinya buruk. Tujuannya kegiatan PKM ini adalah untuk ikut mensukseskan dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program *Campus Goes To Kampung* dalam rangka pemberdayaan warga terdampak eks-lokalisasi di kota Surabaya yang merupakan mitra kegiatan. Metode kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap pra pelaksanaan dimana dilakukan survei area tersebut. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembuatan WC dan *septic tank*. Terakhir, yaitu tahap paska pelaksanaan berupa *focus group discussion* bersama warga dan monitoring dengan penyebaran kuesioner sebanyak 26 responden mengenai tingkat kepuasan pelaksanaan kegiatan PKM ini. Hasilnya adalah seluruh warga (100%) mendapatkan manfaat dari kegiatan dan warga juga puas dikarenakan lingkungannya telah diberdayakan. Sejak kegiatan ini dilakukan dari 315 keluarga belum memiliki jamban sehat, kini tinggal 87 kepala keluarga saja yang belum memilikinya.

**Kata kunci :** Eks-Lokalisasi, Jamban Sehat, Urbanisasi, Sanitasi.

**Abstract:** *The Dolly Ex-Localization Community Partnership Program (PKM) activity in Putat Jaya Village, Sawahan Sub-district, Surabaya is a sustainable community service activity using the service-learning method since 2016. Partners with different educational backgrounds have various jobs ranging from self-employed, freelancers, unemployed to civil servants. The income of the residents decreased when the closure of this localization was carried out plus the conditions of the covid-19 pandemic, even though until now there are still many residents who do not have healthy latrines equipped with septic tanks which are one of the sources of disease in an environment with poor sanitation. The purpose of this PKM activity is to participate in the success and actively participate in the implementation of the Campus Goes To Kampung program in the context of empowering residents affected by ex-localization in the city of Surabaya who are activity partners. This activity method is divided into 3 stages. The first stage is the pre-implementation stage where a survey of the area is carried out. Then, proceed with the implementation stage of making toilets and septic tanks. Finally, the post-implementation stage is in the form of focus group discussions with residents and monitoring by distributing questionnaires to 26 respondents regarding the level of satisfaction with the implementation of this PKM activity. The outcomes show that all residents (100%) benefit from the activities and residents are also satisfied because the environment has been empowered. Since this activity was conduct out of 315 families who do not have healthy latrines, now only 87 families do not have one.*

**Keywords:** *Ex-Localization, Healthy Latrines, Urbanization, Sanitation.*

---

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, *global warming* semakin menjadi - jadi diakibatkan berkurangnya lahan hijau di dunia dan diiringi dengan peningkatan polusi. Diperkirakan bahwa bumi telah mengalami pemanasan lebih dari 3°C sejak zaman pra-industri. Salah satu penyebab terjadinya pemanasan global ialah banyaknya lahan hijau yang dimanfaatkan sebagai pemukiman warga, khususnya di daerah perkotaan. Hal tersebut terjadi karena padatnya penduduk yang ada di kota. Padatnya penduduk dalam suatu kota dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat serta membawa berbagai permasalahan, salah satu contohnya ialah masalah kebersihan.

Hal ini dapat kita lihat dari India. India merupakan negara kedua terpadat di dunia, dengan jumlah penduduk sebesar 1.393.076.477 jiwa (berdasarkan *worldometers* yang diakses pada tangga 13 Juni 2021 pukul 13:33 WIB). Sebagai negara berkembang, India juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sanitasi dan air bersih. Selain itu, India menghadapi tantangan dimana perilaku masyarakat India yang sulit diubah, yaitu buang air besar sembarangan. Berbagai hal telah dilakukan oleh pemerintah India, seperti meluncurkan program *Swachh Bharat Mission* pada tahun 2014 yang berfokus dalam penanganan krisis air dan pembenahan sanitasi. Namun, hasilnya pun masih belum terlihat secara maksimal. Sedangkan, Indonesia sendiri merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di dunia setelah China, India, dan Amerika, dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 276.305.169 jiwa, dimana jumlah penduduk ini diperkirakan akan semakin meningkat tiap tahunnya (*Worldometers*, 2021).

Salah satu penyebab terjadinya kepadatan penduduk di kota adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, yang dapat diakibatkan oleh terjadinya urbanisasi. Urbanisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa (kota kecil, daerah) ke kota besar (pusat pemerintahan). Masalah urbanisasi ini bukanlah hal baru di Indonesia. Menurut hasil sensus penduduk pada tahun 2020, dari 270,2 juta penduduk Indonesia, terdapat sebesar 8,68 persen atau sekitar 23,47 juta penduduk yang berdomisili tidak sesuai dengan Kartu Keluarga (KK). Salah satu daerah yang mengalami urbanisasi terbesar terjadi di daerah Jawa Timur, dengan total sekitar 2,8 juta penduduk dari 40,7 juta penduduk yang berdomisili tidak sesuai Kartu

Keluarga (BPS, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa banyak penduduk yang bermigrasi ke wilayah lain karena sudah tidak tinggal pada alamat yang tercatat pada Kartu Keluarga. Akibatnya, jumlah penduduk dalam suatu kota semakin padat sedangkan daerah perkotaan tidak dapat diperluas kembali. Selain itu, terdapat suatu permasalahan lain dimana warga yang berasal dari kota kecil atau daerah tidak mengenyam pendidikan yang tinggi. Menurut Kompasiana, banyak warga yang tinggal di desa tidak tamat SD, SMP, dan SMA karena infrastruktur yang tidak memadai (Kompasiana, 2020). Hal ini juga mengakibatkan mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang cukup untuk menghidupi seluruh anggota keluarga mereka. Akibatnya, mereka sulit untuk mencari tempat tinggal yang layak huni di daerah perkotaan.

Menurut Badan Pusat Statistik, ada 3 variabel kualitas fasilitas rumah, yaitu luas lantai perkapita, sumber penerangan, dan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC). Di Indonesia juga terdapat kasus serupa mengenai sanitasi, dimana sebanyak 72,4 % KK di Kelurahan Daning Puri, Denpasar tidak memiliki saluran pembuangan yang layak. Limbah kotoran tersebut langsung di alirkan menuju ke kali karena tidak memiliki *septic tank*. Hal tersebut terjadi karena jarak jamban yang dekat dengan kali. Selain itu, kasus tidak memiliki *septic tank* juga terjadi di Kota Surabaya, masih ditemukan banyak rumah yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar yang layak pakai. Salah satu contohnya terdapat pada daerah Putat Jaya, Surabaya. Pada daerah Putat Jaya, kebanyakan warga hanya tamat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), sedangkan anak-anak mereka banyak yang tidak bersekolah. Hal ini mengakibatkan para warga tidak memiliki bayaran yang cukup untuk mencari tempat tinggal yang layak huni di daerah perkotaan. Rata-rata besar toilet warga berukuran 1,5 x 1,5 meter, dan banyak warga yang tidak memiliki *septic tank* karena mereka tidak memiliki halaman serta lebar rumah yang mereka tinggali tidaklah memadai, sehingga saluran dari toilet tersebut langsung dialirkan menuju ke got yang diteruskan ke sungai. Hal tersebut tentu saja mengundang bau yang tidak sedap pada kawasan tersebut dan dapat menyebabkan pencemaran pada sungai sehingga dapat membahayakan kesehatan warga. Perilaku hidup yang tidak bersih dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, salah satunya ialah diare.

Demi kesehatan warga pada daerah Putat Jaya, diperlukan penyuluhan akan pentingnya memiliki saluran pembuangan air limbah yang baik serta bagaimana cara menerapkan hidup yang sehat dan bersih, khususnya pada masa pandemi saat ini. Namun ironisnya, warga sering mengabaikan masalah kebersihan, dan salah satu penyebabnya adalah keterbatasan ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu melalui kegiatan bermetode *Service Learning* ini, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan sanitasi lingkungan warga melalui pembuatan jamban sehat untuk warga daerah Putat Jaya melalui membangun toilet yang layak pakai, memberikan *septic tank* yang ditanamkan di bawah ruang tamu, serta memberikan penyuluhan agar para warga dapat lebih sadar dan *aware* akan masalah kesehatan yang dapat muncul serta hal-hal yang dapat mencemari lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat PKM bermetode *service learning* yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Petra serta pihak-pihak terkait lainnya bertempat di wilayah Putat Jaya, Surabaya. Berikut tujuan atau *target* dari kegiatan ini :

1. Warga Putat Jaya dapat memiliki fasilitas jamban sehat yang memadai dan layak pakai.
2. Pemberdayaan sanitasi lingkungan warga Putat Jaya menjadi semakin baik karena salah satu sumber pencemaran limbah warga dari sanitasi buruk terus berkurang jumlahnya.

## METODE PELAKSANAAN

### Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra-pelaksanaan ini, kami melakukan *survey* serta mengobservasi kondisi dan keadaan daerah Putat Jaya. Pada survei ini, dilakukan untuk memastikan tempat tinggal mana yang akan dilaksanakan kegiatan *service learning* dan apakah rumah tersebut memiliki toilet yang layak pakai. Tahap survei ini dilakukan sebanyak 2 kali, hal ini berguna agar dapat memastikan kembali rumah-rumah yang akan dilaksanakan kegiatan PKM bermetode *service learning* ini, sekaligus meminta izin kepada pemilik rumah tersebut. Setelah melaksanakan survei, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, ditemukan bahwa warga di daerah Putat Jaya ini tidak memiliki *septic tank* serta masih belum memiliki toilet yang layak pakai.



**Gambar 1.** Keadaan Toilet di Putat Jaya



**Gambar 2.** Keadaan Saluran Pembuangan di Putat Jaya

Sebelum memulai kegiatan, sebagian dari Tim membeli barang-barang untuk bingkisan sekaligus hadiah untuk pemenang lomba menggambar yang bertemakan lingkungan nantinya (lihat Gambar 3). Mengikuti protokol kesehatan yang ada, disediakan berbagai bahan dan alat yang mendukung, yaitu *handsanitizer* dan masker yang akan dibagikan kepada warga Putat Jaya. Selain itu, disediakan pula *nano spray gun* desinfektan alkohol yang digunakan untuk mensterilkan seluruh barang dan semua orang yang berpartisipasi dalam kegiatan PKM

bermetode *service learning* ini. Bingkisan yang diberikan berbentuk alat tulis dan sembako, sedangkan untuk pemenang dari lomba menggambar, doberikan beberapa barang seperti botol minum, 1 set pensil warna, dan beberapa alat tulis. Bingkisan ini diberikan kepada seluruh anak-anak yang mengikuti kegiatan ini.



**Gambar 3.** Mempersiapkan barang-barang yang akan digunakan

### Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diadakan pada tanggal 26 Mei - 1 Juni 2021. Pelaksanaan ini diawali dari *briefing online* yang dilakukan 2 minggu sebelum kegiatan berlangsung dari pihak panitia. Pada saat tanggal 26 - 28 Mei 2021 pengerjaan yang dilakukan oleh tukang yang telah bekerja sama 5 tahun pun dimulai. Tukang membongkar keramik ruang tamu dan mulai menggali hingga *septic tank* bisa masuk ke dalam tanah. Serta, tukang juga akan mengganti toilet yang digunakan pada rumah tersebut. Dalam sehari, tukang dapat menyelesaikan minimal pembuatan *septic tank* dan renovasi toilet pada 1 rumah warga Putat Jaya. Oleh karena itu, pada tanggal 29 Mei 2021 sudah ada 3 rumah yang selesai direnovasi, 1 rumah sedang dalam proses pengerjaan, serta 3 rumah sisanya masih belum dikerjakan (lihat Gambar 4).



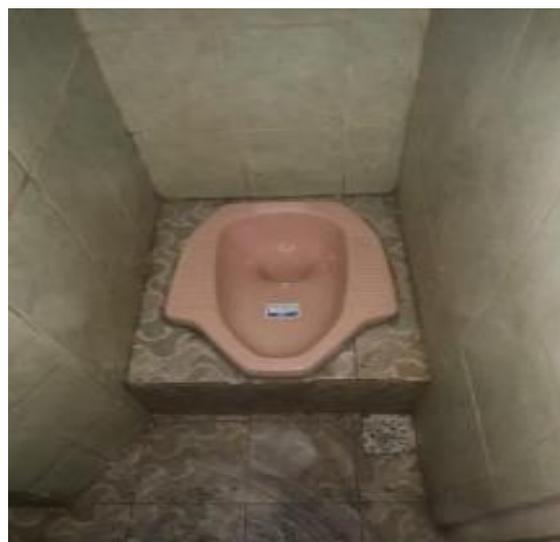
**Gambar 4.** Pelaksanaan Bedah Jamban



**Gambar 5.** Proses Pelaksanaan Bedah Jamban



**Gambar 6.** Hasil dari Bedah Jamban



**Gambar 7.** Toilet Setelah Pelaksanaan Bedah Jamban

Pada hari pelaksanaan *Service Learning*, tim berangkat dari Universitas Kristen Petra menuju ke lokasi. Sebelumnya, tim berkumpul terlebih

dulu di Universitas Kristen Petra dan berdoa bersama sebelum memulai seluruh rangkaian acara ini. Setelah itu, Tim mulai membagi tugas dan mengecek seluruh barang dan perlengkapan sambil mensterilkan seluruh mobil yang akan digunakan. Saat kami sampai di Putat Jaya, kami langsung menyebarkan masker dan *handsanitizer* kepada warga Putat Jaya.

Acara pun dimulai dengan kata sambutan oleh Perwakilan dari Putat Jaya, dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Perwakilan dari Humas Petra, Doktor Irianto selaku Ketua Umum Appsani, dan Ibu Njo Anastasia. Acara dilanjutkan dengan bernyanyi bersama anak-anak Putat Jaya dan lomba menggambar dengan anak-anak di Putat Jaya. Selama proses lomba tersebut, beberapa mahasiswa mengecek pengerjaan 3 rumah yang sudah jadi sambil mengawasi pengerjaan rumah di hari itu. Bersamaan dengan itu, beberapa reporter dari media massa berdatangan untuk mewawancarai Dosen Pembimbing *Service Learning* dan Ketua *Service Learning*. Tak terasa waktu telah berlalu dan lomba menggambar telah selesai dilaksanakan, kami pun mengumumkan pemenang dari lomba tersebut dan mengabadikan momen bersama (Gambar 8 dan Gambar 9). Terakhir, kami mengucapkan salam perpisahan kami kepada warga Putat Jaya dan mulai kembali ke mobil kami masing-masing untuk melanjutkan ke acara berikutnya (lihat Gambar 10).



Gambar 8. Lomba Menggambar bertemakan Lingkungan



Gambar 9. Penyerahan Hadiah



Gambar 10. Dokumentasi Bersama Warga Putat Jaya

### Paska Pelaksanaan

Seperti dapat dilihat pada Gambar 11 dan 12, pada tahap akhir, Tim Universitas Kristen Petra mengakhiri seluruh rangkaian acara dengan *focus group discussion* dari seluruh pihak terkait dan diakhiri dengan makan siang bersama di sebuah restoran terdekat. Disana, banyak bercerita tentang pengalaman di Putat Jaya dan betapa Tim bersyukur karena telah diberi kesempatan untuk melayani masyarakat secara langsung, terutama di masa pandemi seperti ini. Kemudian dilanjutkan dengan saling mengucapkan salam perpisahan kepada rekan-rekan mahasiswa beserta para dosen dan kembali ke rumah kami masing-masing dengan hati yang bersyukur.



Gambar 11. Makan Bersama



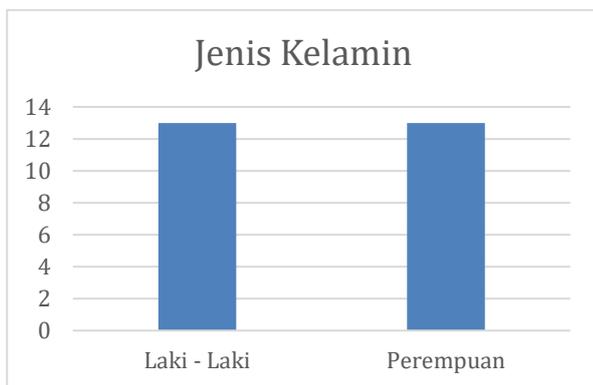
Gambar 12. Seluruh Pihak yang Terkait

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil survei terhadap kegiatan pengabdian masyarakat PKM bermetode *service learning* bertemakan “Kepuasan Warga Putat Jaya terhadap Peningkatan Sanitasi di Lingkungannya”.

### Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

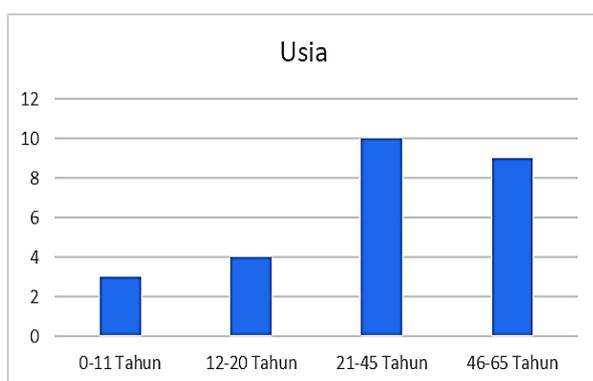
Pada Gambar 10 dapat dilihat responden dari kegiatan *service learning* ini terdapat 26 orang, dengan perincian 13 orang Laki-Laki dan 13 orang Perempuan. Perincian dapat dilihat pada Gambar 13.



**Gambar 13.** Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

### Responden Berdasarkan Umur

Gambar 14 menampilkan jika responden di-bagi berdasarkan umur dibagi menjadi 4 kategori umur, yaitu dari kategori umur 0 - 11 tahun, 12 - 20 tahun, 21 - 45 tahun, dan 46 - 65 tahun. Dari hasil pembagian ini, didapatkan 3 orang berumur 0 - 11 tahun, 4 orang berumur 12 - 20 tahun, 10 orang berumur 21 - 45 tahun dan terakhir 9 orang berumur 46 - 65 tahun.

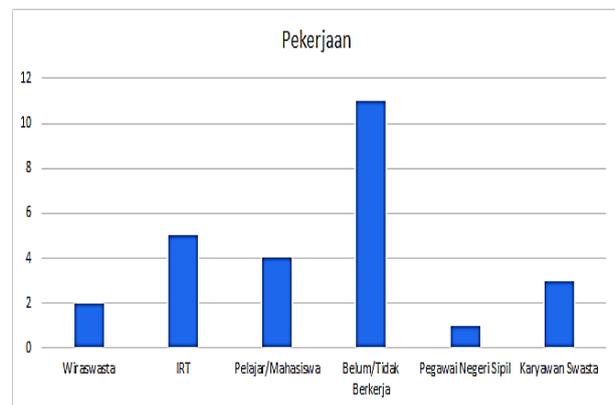


**Gambar 14.** Jumlah Responden berdasarkan Usia

### Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada Gambar 15, dapat dilihat bahwa ada 5 macam pekerjaan yang menjadi sumber mereka untuk hidup. 3 hasil teratas dari warga Putat Jaya tidak bekerja, pelajar, dan ibu rumah

tangga, dimana terdapat 11 orang yang belum bekerja dan 4 orang pelajar / mahasiswa. Beberapa pekerjaan lain nya seperti wiraswasta, karyawan swasta dan pegawai negeri sipil dengan distribusi 2 orang bekerja sebagai wiraswasta, 3 sebagai karyawan swasta, dan 1 sebagai pegawai negeri sipil.



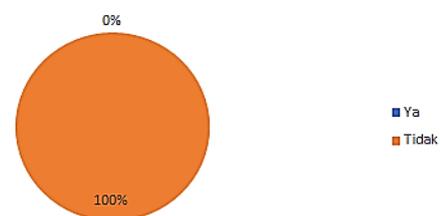
**Gambar 15.** Jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan

### Hasil Kuesioner

Kuesioner yang kami berikan kepada warga Putat Jaya berisikan beberapa pertanyaan seputar kepuasan warga terhadap hasil kegiatan PKM bermetode *Service Learning* ini dan apakah warga merasakan manfaat dari kegiatan *Service Learning*. Berikut adalah hasil dan pertanyaan yang kami bagikan dalam bentuk *google form*.

1. Apakah Bapak / Ibu mempunyai *septic tank*? (sebelum dilaksanakan kegiatan dari Universitas Kristen Petra)

Apakah Bapak/Ibu mempunyai *septic tank*?  
(sebelum dilaksanakan kegiatan dari Universitas Kristen Petra)

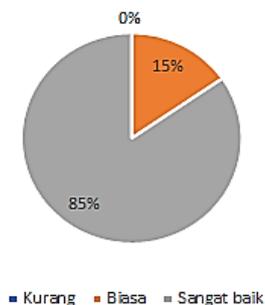


**Gambar 16.** Jumlah Responden yang memiliki *septic tank*

Dari Gambar 16 dapat dilihat bahwa seluruh responden (100%) belum memiliki *septic tank* di rumahnya. Maka artinya sebelum dilakukan kegiatan *Campus Goes To Kampung*, warga Putat Jaya yang ikut dalam kegiatan ini masih belum memiliki *septic tank* di rumah mereka. Hal ini yang mendasari kami melakukan kegiatan bedah jamban di rumah mereka.

2. Apakah Bapak / Ibu puas dengan hasil bedah jamban?

Apakah Bapak/Ibu puas dengan hasil bedah jamban?



**Gambar 17.** Kepuasan Responden dengan Hasil Bedah Jamban

Dari Gambar 17 di atas didapatkan bahwa 27% warga Putat Jaya puas dan 73% lainnya merasa sangat puas dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *service learning* ini. Maka dari grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa warga Putat Jaya puas dengan hasil dari kegiatan ini. Hal ini terlihat tidak ada warga yang menjawab “kurang” dalam kuisioner tersebut.

3. Apakah menurut Bapak / Ibu, pembedahan jamban perlu dilakukan?

Apakah menurut Bapak/Ibu, pembedahan jamban perlu dilakukan?

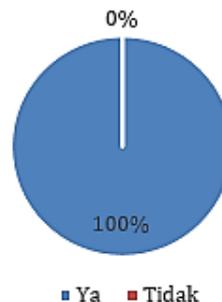


**Gambar 18.** Keperluan Pembedahan Jamban menurut Responden

Berdasarkan hasil dari Gambar 18 di atas, 31% warga Putat Jaya merasa perlu dilakukan bedah jamban dan lebih dari separuh (69%) lainnya merasa sangat perlu. Tidak ada responden yang menjawab “Tidak perlu”, maka hal ini menandakan bahwa warga Putat Jaya sadar akan bahaya kesehatan yang mengancam. Mereka menyadari dampak buruk yang terjadi apabila tidak memiliki *septic tank* dan toilet yang layak pakai di tempat tinggal mereka.

4. Apakah menurut Bapak / Ibu, sekarang setelah dilakukan kegiatan oleh Universitas Kristen Petra, lingkungan Bapak / Ibu menjadi lebih bersih?

Apakah menurut Bapak/Ibu, sekarang setelah dilakukan kegiatan oleh Universitas Kristen Petra, lingkungan Bapak/Ibu menjadi lebih bersih?

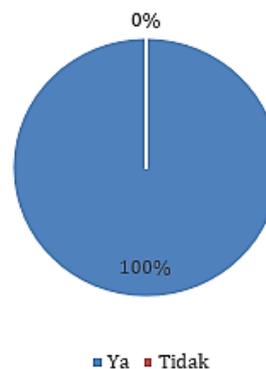


**Gambar 19.** Hasil Kebersihan Lingkungan Setelah Bedah Jamban Dilakukan Menurut Responden

Warga Putat Jaya membandingkan keadaan lingkungan di sekitar mereka sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan *Campus Goes To Kampung*. Dari Grafik 16 dapat terlihat bahwa seluruh warga Putat Jaya setuju bahwa kegiatan pembuatan *septic tank* dan pembenahan toilet di rumah mereka membawa dampak positif seperti lingkungan di Putat Jaya menjadi lebih bersih.

5. Apakah Bapak / Ibu menemukan manfaat dari kegiatan ini?

Apakah Bapak/Ibu menemukan manfaat dari kegiatan ini?



**Gambar 20.** Jumlah Responden yang Mendapat Manfaat dari Kegiatan *Service Learning*

Dari Gambar 20, dapat dibuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Service Learning* yang dilakukan membawa manfaat bagi warga di Putat Jaya, karena dari hasil tersebut ditunjukkan bahwa 100% responden setuju

dan menjawab “Ya” di kuesioner. Manfaat yang mereka terima dapat berupa banyak hal seperti lingkungan yang menjadi lebih bersih, toilet yang layak digunakan, dan lain-lain. Manfaat ini dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama, karena dengan lingkungan yang bersih maka kesehatan Warga Putat Jaya lebih terjamin.

Awal mula kegiatan *Service Learning* berlangsung karena rasa resah terhadap warga yang tinggal di daerah Putat Jaya. Hal itu dikarenakan kebanyakan atau mayoritas warga di Putat Jaya tidak memiliki *septic tank* sebagai penampungan untuk pembuangan kotoran dan toilet yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Biasanya pembuangan kotoran langsung dialirkan menuju selokan. Warga Putat Jaya menyadari bahwa tidak memiliki *septic tank* dan toilet yang sehat dapat menimbulkan masalah kesehatan. Mereka merasa senang dan puas dengan *output* yang dihasilkan dari kegiatan *Service Learning* ini. Karena setelah dilakukan kegiatan bedah jamban ini, maka permasalahan sanitasi di Putat Jaya teratasi dengan baik. Sekarang warga Putat Jaya dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Manfaatnya yang mereka rasakan adalah memiliki lingkungan yang lebih bersih dan sehat karena sudah terdapat jamban sehat yang layak digunakan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Eks-Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya yang bermetode *Service Learning* ini adalah :

1. Setelah dilakukan kegiatan ini, 7 rumah warga Putat Jaya memiliki fasilitas jamban sehat yang memadai dan layak digunakan.
2. Hasilnya adalah seluruh warga yang mengikuti kegiatan ini (100%) mendapatkan manfaat dari kegiatan ini dan warga juga puas dikarenakan lingkungannya telah diberdayakan.

Sejak kegiatan ini dilakukan dari 315 keluarga belum memiliki jamban sehat, kini tinggal 87 kepala keluarga saja yang belum memilikinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM bermetode *Service Learning* ini tentunya dapat terselenggarakan dengan baik dari awal hingga akhir karena adanya banyak pihak yang telah bekerja sama dan membantu. Seluruh pihak yang terkait, antara lain :

1. DIKTI nomer kontrak: 001/SP2H/PPM/LL7/2021
2. Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra Surabaya
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya
4. Lurah Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya
5. Puskesmas Putat Jaya
6. Departemen Sosial Kotamadya Surabaya
7. Departemen Kesehatan Propinsi Jawa Timur
8. Departemen Kesehatan Kotamadya Surabaya
9. Ketua RT 04 RW 012 Kelurahan Putat Jaya
10. Warga RT 04 RW 012 Kelurahan Putat Jaya
11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra Surabaya peserta kegiatan *Service Learning*

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/urbanisasi>. Diakses pada 30 Mei 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Rumah Tidak Layak Huni*. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/798>. Diakses pada 30 Mei 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Dwiputra, K. O. 2019. *Dampak Buruk BAB Sembarangan bagi Kesehatan*. Retrieved from <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3633676/dampak-buruk-bab-sembarangan-bagi-kesehatan>. Diakses pada 30 Mei 2021.
- Hermawan, S. 2020. *Ilmu Lingkungan : Bermetode Service Learning*. D. I. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Idayati, R. 2007. Pengaruh Pemanasan Global (*Global Warming*) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 7(1). 43-47.
- Ocktafiany, E. 2012. *Kondisi Rumah dan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Diare, dan Tuberkulosis di Kota Sukabumi 2010-2011*. Universitas Indonesia: Yogyakarta.
- Rochaida, E. 2016. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*. 18(1). 14-24.
- Sasmitha, P. M. S., dkk. 2019. *Upaya Pemerintah India Menggunakan Bantuan United State Agency for International Development (USAID) dalam Menangani Krisis Air Bersih Dan Sanitasi Pada Tahun 2015-2017*.

- Suwastika, I. D. G., Dwipayanti, N. M. U. 2012. Faktor Pengaruh Terhadap Ketersediaan Septic Tank dan Sambungan Sewerage System Permukiman Pinggiran Kali, Kel. Dangin Puri, Denpasar. *Indonesian Journal of Public Health*. 1(1). 55-62.
- Triyastuti, D. 2019. *Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2013 dan 2017*.
- World Population*. <https://www.worldometers.info/world-population/#top20>. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Yunani, V. 2020. *Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota*. <https://www.kompasiana.com/verayunani/590178dbf07a61cc76284ae3/kesenjangan-pendidikan-desadan-kota?page=all>. Diakses pada 30 Mei 2021.